

KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI KOTA SALATIGA

Tris Mardiyoko¹
Soetarno Joyoatmojo²
Nunuk Suryani³

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

² Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

³ Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

ABSTRACT

The aims of this research are to determine the contribution of: (1) professional competence towards teacher performance in teaching; (2) teacher's creativity towards teacher performance in teaching; (3) professional competence and teacher's creativity towards teacher performance in teaching at Secondary Schools in Salatiga.

This research conducted quantitative method. The sample was 177 of totally 360 teachers. Likert scale questionnaire technique was employed for data collection. The data analysis techniques used linear and multiple regression.

The research showed that there is a positive and significant contribution of: (1) teacher professional competence towards teacher performance, (2) the teachers' creativity towards teacher performance; and (3) teacher professional competence and teachers' creativity towards teacher performance of Junior High School Teacher in Salatiga simultaneously

Keywords: *professional competence of teachers, compensation, teacher performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan, watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, Depdiknas (2007: 435), untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia Indonesia yang baik dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan guru mempunyai fungsi, peran, serta kedudukan yang sangat strategis sebagai agen pem-

tardiyoko@yahoo.com

belajaran. Guru sebagai seorang pendidik merupakan tenaga profesional, seperti yang disampaikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat (2). Kedudukan guru sebagai pendidik profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan

kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebaliknya sebagian yang lainnya masih memprihatinkan.

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan. Komponen guru yang sangat menentukan terselenggaranya pendidikan yang bermutu, hanya dengan guru-guru yang kompeten, profesional dan memiliki kepribadian yang baik maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan berkualitas. Mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam proses belajar mengajar, maka sangatlah wajar apabila fenomena tentang rendahnya kualitas pendidikan akan menunjuk guru sebagai tumpuan kesalahan atau diduga guru sebagai penyebabnya.

Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam mendesain program pengajaran atau menyusun perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, kontribusi antar pribadi, dan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilihat juga dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya percaya diri. Dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang dilakukan

mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar. Pengembangan kualitas kinerja guru merupakan suatu proses kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli pengembangan kompetensi profesional guru, tetapi dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Guru komponen utama dalam proses pendidikan seharusnya termotivasi sehingga memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugasnya. Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya. Orang yang tidak puas dengan pekerjaannya akan cenderung bersikap negatif terhadap organisasi dimana ia berkarya/bekerja. Guru yang memperoleh kepuasan dalam bekerja akan dapat meningkatkan kinerjanya yang pada gilirannya akan berimplikasi kepada meningkatnya mutu pendidikan. Salah satu indikasi meningkatnya mutu pendidikan adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Umaedi (2001:5) menyatakan bahwa "Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah "Kenyataan yang dijumpai di SMP se-Rayon Barat Kabupaten Sragen sekolah masih terdapat perbedaan kompetensi profesional guru. Darmodihardjo (1983:23) menyatakan bahwa "Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi".

Kompetensi profesional menurut Tyson dan Carol (2000: 125) adalah *"The goal of teacher development is to support of classroom teachers in their performance of various tasks. The more tasks teachers can accomplish, the better persons and professionals they likely to become"* (Tujuan

dari pengembangan guru adalah untuk mendukung dari guru kelas dalam kinerja mereka berbagai tugas. Tugas guru lebih dapat menyelesaikan, orang-orang bette dan professionals mereka cenderung menjadi). Dan Bhat, Chaudhary & Dash (2008: 7) menyatakan bahwa *"In other words, teacher competences includes "the right way of conveying units of knowledge, application and skills to students"* (Dengan kata lain, kompetensi guru meliputi cara yang tepat untuk menyampaikan pengetahuan, aplikasi dan keterampilan kepada siswa).

Perbedaan kompetensi profesional guru tersebut *tentunya* akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Kartikawati (1993:24) menyatakan bahwa "Dimensi kompetensi profesional guru ada tiga, yaitu: kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial". Kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada siswa serta penguasaan metodologisnya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, memiliki pengetahuan untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran. Kompetensi personal adalah kemampuan individu untuk menunjukkan kepribadian yang mantap sehingga patut diteladani dan mampu menjadi sumber identifikasi, khususnya bagi siswa dan umumnya bagi sesama manusia. Kompetensi sosial artinya guru menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap siswanya, sesama guru, pemimpinya, dan masyarakat luas.

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, ketrampilan,

sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang (Yulaelawaty, 2004:13).

Kinerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja. Suatu gejala yang membuat rusaknya kondisi organisasi sekolah adalah rendahnya kinerja guru, seperti kemangkiran, malas bekerja, banyaknya keluhan guru, rendahnya prestasi kerja, rendahnya kualitas pengajaran, indiscipliner guru dan gejala negatif lainnya. Sebaliknya kinerja tinggi diinginkan oleh guru karena dapat hasil positif yang mereka harapkan. Kinerja guru yang tinggi menandakan sebuah organisasi sekolah telah dikelola dengan baik dengan manajemen yang efektif. Kinerja guru tinggi menunjukkan kesesuaian antara harapan guru dengan imbalan yang disediakan oleh organisasi.

Salah satu hal yang patut dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang meningkat akan meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai. Kinerja guru itu bisa dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya adalah organisasi dapat membuat Disiplin Kerja yang berpihak pada kesejahteraan guru, terbuka dan menekankan pada prestasi, bisa pula kepuasan ditingkatkan menggunakan faktor motivasi terutama motivasi berprestasi guru, karena hal tugas guru menyangkut dengan keberhasilan siswa yang merupakan keberhasilan pendidikan.

Dalam kontribusinya dengan kinerja guru, tidak lepas dari kreativitas guru yang diberikan terhadap guru. De Graff dan Lawrence (2002: 4) mendefinisikan kreativitas adalah *"creativity as a purposeful activity (or set of activities) that produces valuable products, services, processes, or ideas that are better or new"* (yaitu sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan produk, jasa, pelayanan, proses

maupun ide-ide yang lebih baik dan lebih baru). Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang kreatif.

Jeffrey and craft (2003: 7) menyatakan bahwa *“creative teaching has received considerably less attention than creativity it self, yet without an understanding of both terms productive ways forward cannot be generated in order for teacher education students to be able to adopt* (Mengajar secara kreatif telah mendapat perhatian jauh kurang dari kreativitas itu sendiri, namun tanpa pemahaman dari kedua istilah cara yang produktif ke depan tidak dapat dihasilkan).

Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat salah satunya adalah kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Berpengaruh terhadap hasil nilai ujian nasional dan ujian akhir sekolah, pada jenjang jenis pendidikan, hal itu bukan satu-satunya indikator untuk menentukan keberhasilan suatu kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SMP Negeri Kota Salatiga? (2) Apakah terdapat kontribusi kreativitas guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SMP Negeri Kota Salatiga? (3) Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional guru dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri Kota Salatiga?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2006: 14).

Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri di Kota Salatiga yang berjumlah 360 orang dengan sampel 177 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (Arikunto, 2002: 124). Angket dipakai untuk memperoleh data tentang kontribusi atau kaitannya antara kompetensi profesional guru (X₁), kreativitas guru (X₂) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Y) SMP Negeri Kota Salatiga.

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan agar data penelitian ini tidak mengalami masalah asumsi klasik atau bias, dinyatakan BLUE (*best, linier, unbiased, estimator*) terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Multikolinieritas.

Teknik analisis data ialah cara untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian sehingga akan diketahui kebenarannya atas suatu permasalahan. Dalam penelitian ini teknik analisis data untuk hipotesis pertama dan kedua dengan Regresi Linier dan hipotesis Ketiga dengan Regresi Berganda.

HASIL PENELITIAN

Diskripsi Hasil Penelitian:

Kompetensi Profesional Guru (X₁)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (X₁)

Interval Kelas	Katagori Kompetensi	Frekuensi	Prosentase
74-82	Sangat Tidak Sesuai	19	10,73%
83-91	Tidak Sesuai	51	28,81%
92-100	Ragu-ragu	75	42,37%
101-109	Sesuai	31	17,51%
110-117	Sangat Sesuai	1	0,56%
Total		177	100,00%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan perhitungan deskriptif statistik atas data skor total kompetensi profesional guru diketahui bahwa skor terendah 74; skor tertinggi 117; nilai mean

92,63; median: 93; modus: 93; standart deviasi: 7,708.

Kreativitas guru (X₂)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru (X₂)

Interval Kelas	Katagori Kompetensi	Frekuensi	Prosentase
50-55	Sangat Tidak Sesuai	12	6,78%
56-61	Tidak Sesuai	58	32,77%
62-67	Ragu-ragu	57	32,20%
68-73	Sesuai	39	22,03%
74-78	Sangat Sesuai	11	6,21%
Total		177	100,00%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan perhitungan deskriptif statistik atas data skor total kreativitas guru diketahui bahwa skor terendah: 50 ; skor tertinggi 78, nilai mean 63,73; median 63,00; modus r 63, standart deviasi 5,815.

Kinerja Guru dalam pembelajaran (Y)

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

Interval Kelas	Katagori Kompetensi	Frekuensi	Prosentase
68-73	Sangat Tidak Sesuai	13	7,34%
74-79	Tidak Sesuai	63	35,59%
80-85	Ragu-ragu	56	31,64%
86-92	Sesuai	34	19,21%
93-100	Sangat Sesuai	11	6,21%
Total		177	100,00%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan perhitungan deskriptif statistik atas data skor total kinerja guru diketahui bahwa skor terendah 68 ; skor tertinggi adalah 100, nilai mean 81,58; median 80,00; modus sebesar 79, standart deviasi 6,231.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,951 tersebut hasilnya menunjukkan bahwa sebaran data untuk masing-masing variable terbukti normal karena memiliki angka $\rho > 0,05$. berarti bahwa sebaran data pada penelitian ini berada pada garis normal.

Uji Linieritas dengan metode Lagrange Multiplier diperoleh hasil nilai R² dari regresi untuk uji LM sebesar 0,036 X 177 = 6,372. Selanjutnya dengan membandingkan nilai LM dengan nilai Chi-square tabel sebesar 9,21 maka 6,372 < 9,21 sehingga dinyatakan bahwa model regresi dengan variabel dependen kinerja

guru mengalami homoskedastisitas, berarti tidak terjadi Linieritas.

Nilai tollerance untuk variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas guru semuanya lebih besar dari 0,1. Nilai VIF pada variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas guru kurang dari 10. Hasil uji ini dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Pertama dengan Regresi Linier

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai variabel kompetensi profesional guru (X₁) sebesar 3,133. Regresi Linier dengan menggunakan level of significant (α) = 0,01, ternyata kompetensi profesional guru (X₁) secara individu berpengaruh terhadap kinerja kerja (Y) pada guru di SMP Kota Salatiga.

Hasil Uji Hipotesis Kedua dengan Regresi Linier

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai variabel kreativitas guru (X₂) sebesar 3,179. Regresi Linier dengan menggunakan level of significant (α) = 0,01, ternyata kompetensi Kreativitas guru (X₂) secara individu berpengaruh terhadap kinerja kerja (Y) pada guru di SMP Kota Salatiga.

Hipotesis ke Tiga dengan Regresi Berganda

Berdasarkan output hasil analisis data dengan menggunakan progam SPSS, diperoleh nilai Fhitung sebesar 12,641. Uji F dengan menggunakan level of significant (α) = 0,01 ternyata kompetensi profesional guru dan kreativitas guru mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja kerja (Y) pada guru di SMP Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,127 atau 12,7% berarti besarnya sumbangan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kreativitas guru terhadap kinerja guru sebesar 12,7%, sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel lain selain ketiga variabel tersebut.

Kontribusi efektif Kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sebesar 6,16 %. Kontribusi efektif kreativitas guru terhadap kinerja guru sebesar 6,51%. Sumbangan relatif total adalah sebesar $48,52\% + 51,24\% = 100\%$.

PEMBAHASAN

Kontribusi Antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Kota Salatiga

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati oleh guru sesuai dengan tugas keprofesionalannya masing-masing, menurut pemerdiknas nomor 16 tahun 2007 kompetensi profesional guru mencakup 3 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru profesional dituntut memiliki lima komitmen, yaitu : a). Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, b). mendalami bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa, c). Bertanggung jawab mamantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, d). Berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan e). merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya. Guru yang profesional mempunyai 4 ciri, yaitu: a). memiliki kepribadian matang dan berkembang (*mature and developing personality*), b). mempunyai ketrampilan membangkitkan minat peserta didik, c). memiliki penguasaan iptek yang kuat dan d). sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan. Maka sudah sepantasnya apabila profesionalitas tersebut semakin diimbangi oleh kinerja guru yang harus semakin baik.

Berdasarkan teori, secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang (Yulaelawaty, 2004: 13).

Mohanty (2000: 47) yang menyatakan bahwa "*explains that teacher performance as the most crucial input in the field of education. Teachers are perhaps the most critical component of any system of education. How well they teach depends on motivation, qualification, experience, training, aptitude and a mass of other factors, not the least of these being the environment and management structures with in which they perform their role. Teachers must be seen as part of the solution, not part of the problem*". (Kinerja guru sebagai input yang paling penting dalam bidang pendidikan. Guru mungkin adalah komponen yang paling penting dari setiap sistem pendidikan. Seberapa baik mereka mengajar tergantung pada motivasi, kualifikasi, pengalaman, bakat pelatihan dan massa faktor lain, tidak sedikit ini menjadi lingkungan dan struktur manajemen dengan di mana mereka melakukan peran mereka. Guru harus dilihat sebagai bagian dari solusi, bukan bagian dari masalah).

Dari hasil penelitian korelasi regresi untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,156 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi profesional guru SMP Kota Salatiga, maka kinerja guru akan semakin mengalami peningkatan. Hasil Perhitungan regresi linier statistik untuk variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai 3,133 ($p= 0,000$) sehingga H_0 ditolak, artinya kompetensi profesional guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Kota Salatiga.

Kontribusi Antara Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Kota Salatiga

Hasil analisis menunjukkan ada kontribusi yang signifikan kreativitas guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Semakin tinggi kreativitas guru, maka akan semakin bagus pula kinerja guru. Begitupun sebaliknya. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh seseorang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Setiap orang pada

dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dalam kadar yang berbeda-beda.

Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Dorongan kreatif semacam ini merupakan penopang paling kuat bagi pemecahan masalah-masalah kehidupan, bagi perkembangan dan kemajuan kehidupan, dan bagi pencapaian kehidupan yang sehat. Penggunaan pengertian kreativitas dari aspek dorongan dan sikap ini melibatkan juga ciri-ciri kepribadian yang mendorong orang bertingkah laku kreatif dan guru salah satunya untuk secara sadar mengerti dan menganalisis perilaku kreatif dengan tujuan menyediakan pendekatan yang baru dan sudah dimodifikasi usaha-usaha dalam menstimulasikan kreativitas.

Guru merupakan komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan siswa, sehingga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas sekolah. Sebagai guru harus dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan kompetensinya. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi profesional. Disamping itu, dalam pengelolaan kelas guru juga membutuhkan kreatifitas agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan.

De Graff dan Lawrence (2002: 4) mendefinisikan kreativitas adalah "*creativity as a purposel activity (or set of activities) that produces valuable products, services, processes, or ideas that are better or new*" (yaitu sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan produk, jasa, pelayanan, proses maupun ide-ide yang lebih baik dan lebih baru). Dalam hal ini ada pemetakan kreatifitas dengan 4 profil yang didiskripsikan sebagai kecenderungan kreativitas individu dan kreativitas kelompok. Dengan pemetaan itu gunanya untuk menemukan dan mendiskripsikan pilihan kreatif dari individu, kerja kelompok dan keseluruhan

organisasi. Semuanya di-lakukan secara terstruktur. Penempatan profil dan pemetakan membantu mengklarifikasikan hubungan-hubungan dan ketegangan ketegangan antara tipe tipe berbeda dari kreativitas dan pilihan kreatif.

Keempat profil itu adalah *imagine* (imajinasi), *invest* (investasi), *incubate* (inkubasi) dan *improve* (impruvisasi). Kreatif ini menjadi bagian penting dalam organisasi untuk membuat kemajuan dan menghasilkan sesuatu untuk pemegang saham yang ada di dalam dan di luar organisasi. Kreatif mempunyai arti beda untuk orang yang beda.

Menurut Rivai (2004: 151) kreativitas adalah terlepas dari kemandegan dan membuka kemungkinan-kemungkinan baru. Sedangkan kemandegan ide bisa terjadi disebabkan faktor internal dan eksternal yang tidak optimal, antara lain untuk faktor internal (1) AQ/*Adversity Quotient*. (2) EQ/*Emotional Quotient*. (3) IQ/*Intelligence Quotient*. (4) SQ/*Spiritual Quotient* (5) TI/*Trancendental Intelligence*. Adapun faktor eksternalnya adalah (1) lingkungan eksternal, (2) pendidikan, dan (3) lingkungan rumah. Namun definisi dan konsep kreativitas dapat terbagi empat fokus utama yaitu pribadi (person), proses (*process*), produk/hasil kreativitas (*product*) serta pendorong (*press*) kreativitas.

Dari hasil penelitian korelasi regresi untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,219 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik kreativitas guru SMP Kota Salatiga, maka kinerja guru akan semakin mengalami peningkatan. Hasil Perhitungan regresi linier statistik untuk variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai 3,179 ($p= 0,000$) sehingga H_0 ditolak, artinya kreativitas guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Kota Salatiga.

Kontribusi antara kompetensi profesional guru dan kreativitas terhadap kinerja guru SMP Kota Salatiga

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap,

ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Produktivitas sekolah bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja juga penting diperhatikan seperti diungkapkan oleh Laeham dan Wexley, bahwa: "*..... performance appraisals are crucial to the efectifity management of an organization's human resources is a critical variable afecting an organization's productivity*", (penilaian kinerja sangat penting untuk efektifitas pengelolaan sumber daya manusia organisasi merupakan variabel penting afecting produktivitas organisasi) Mulyasa (2007: 135).

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah kemauan dan kemampuan, banyak orang mampu tetapi tidak mau sehingga tetap tidak menghasilkan kinerja, dan banyak pula orang mau tetapi tidak mempunyai kemampuan, dengan demikian tidak akan menghasilkan kinerja yang baik.

Peran guru didalam pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator (Mulyasa, 2008: 37). Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan baik, di era globalisasi ini sumber-sumber pembelajaran mudah diperoleh, kemajuan teknologi serta derasnya arus informasi menuntut guru agar mempunyai kemampuan mentransfer pengetahuan dan teknologi dan menerapkannya didalam dunia pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk itu kinerja guru harus selalu ditingkatkan, upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karir, serta meningkatkan kemampuan yang didukung dengan gaya kepemimpinan yang baik dan terciptanya kebijakan kebijakan pemerintah yang mengarah kepada pemberdayaan guru.

Hasil analisis data menggunakan metode regresi linier dan regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan kreativitas guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Kota Salatiga. Berdasarkan uji t (uji parsial) kompetensi profesional guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru; dan kreativitas guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Kota Salatiga. Besarnya sumbangan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru terhadap kinerja guru SMP Kota Salatiga sebesar 12,7%.

Guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing, demikian juga para guru SMP di Kota Salatiga memiliki penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan baik. Secara sosial mereka juga dapat beradaptasi di lingkungan sekolah serta diterima di masyarakat sekitar. Para guru juga perlu menjaga sikap yang positif. Hal inilah yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi professional guru memiliki kontribusi yang signifikan dengan kinerja guru (nilai probabilitas profesionalitas $< 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi atau semakin baik kompetensi profesional guru, maka akan semakin meningkatkan kinerja

guru di SMP Kota Salatiga. Begitupun sebaliknya, apabila profesionalitas guru buruk, maka akan menurunkan kinerja guru. Pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Dengan demikian guru memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan diperoleh F_{hitung} adalah 12,641 dengan $sig = 0,01$ sehingga **Ho ditolak**, artinya kompetensi profesionalitas guru dan kreativitas guru Konseling secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan dengan kinerja guru SMP Kota Salatiga.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian: (1) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dengan terhadap kinerja guru SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji analisis data yang meliputi uji instrumen, uji peryaratan analisis dan uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan dan adanya kontribusi. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru SMP Kota Salatiga, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Maka hipotesis pertama terbukti. (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan kinerja guru SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji analisis data yang meliputi uji instrumen, uji peryaratan

analisis dan uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan dan adanya kontribusi. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan kreativitas guru sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru SMP Kota Salatiga, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Maka hipotesis kedua terbukti. (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Kota Salatiga, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji analisis data yang meliputi uji instrumen, uji peryaratan analisis dan uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan dan adanya kontribusi. Besarnya sumbangan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru terhadap kinerja guru membuktikan adanya kontribusi yang signifikan selain itu kontribusi terhadap kinerja guru juga dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel bebas tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru secara bersama-sama sebesar satu satuan akan meningkatkan keterampilan guru, dengan asumsi bahwa faktor kinerja guru yang lain dianggap tetap. Hipotesis ketiga terbukti. (4) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami bias atau masalah persyaratan analisis (normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas) sehingga dapat dinyatakan BLUE.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran dari penulis: (1) Guru harus mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam kinerjanya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap kinerja guru. (2) Bagi guru perlu meningkatkan kreativitas sebagai seorang pengajar dan pendidik. Langkah yang bisa ditempuh adalah ikut aktif dalam setiap kesempatan yang dapat meningkatkan kemampuannya misalnya pelatihan, penataran maupun seminar. Guru perlu melibatkan dalam

kegiatan sosial di masyarakat dengan menunjukkan perilaku yang positif. (3) Perlu ditingkatkan kompetensi profesionalisme guru dan kreativitas guru dalam mengajar. Ditingkatkannya kompetensi profesionalisme guru dan kreativitas guru dalam mengajar berarti dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat, V. D., Chaundry, S. V. S., and Dash, N. K. 2008. "Teacher Competences in Higher Education", *International Journal Of Social Sciences Nd Humanity Studies Vol 3*. 2011 ISSN : 1309-8063
- Degraff, Jeff & Khaterine, A. Laurence. 2002. Creative at Work : " Developing The Right Practise To Make Innovation Happen". *Journal of Josse-Bass a Wiles Company*.
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ella Yulaelawaty. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan aplikasi. Bandung: Pakaraya.
- Jeffrey, B. and Woods, P. 2003. "The Creative School, a framework for succes, quality and effectiveness". *Journal of Education for Teaching : International Research and Pedagogy*, 30 (3), PP. 243-253
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tyson, James C & Carol, Mary, a. 2000. *Teaching in Secondary Schools*. Boston: Houghton Muffin Co.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen.